

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai statistik deskriptif dari penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Descriptive Statistics

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Satndar Deviasi
UP	534	22,76	33,32	28,1632	1,61325
KP	534	,00	1,00	,3483	,47688
DER	534	-225,04	446,53	2,0657	23,94164
ROA	534	-,55	,53	,0550	,10711
GROWTH	534	-,96	18,18	,1273	,96920
KA	534	,00	1,00	,3127	,46404
Valid N (listwise)	534				

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2019)

Variabel ukuran perusahaan (UP) nilai minimumnya 22,76 yaitu pada perusahaan AKKU 2015 dan maksimumnya 33,32 yaitu pada ASII 2017. Ukuran perusahaan (UP) nilai mean atau rata-rata sebesar 28,1632 serta standard deviasi sebesar 1,61325. Artinya total aktiva/besar harta perusahaan sebesar 28,1632.

Variabel kompleksitas perusahaan (KP) nilai minimumnya 0,00 yaitu pada perusahaan UNVR 2015 dan maksimumnya 1,00 yaitu pada perusahaan SMGR 2016. Kompleksitas perusahaan (KP) nilai mean atau rata-rata sebesar 0,3483 serta standard deviasi sebesar 0,47688. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini cenderung anak perusahaan memiliki segmen bisnis yang sama dengan induk perusahaan.

Variabel leverage (DER) nilai minimumnya -225,04 yaitu pada perusahaan SIAP 2016 dan maksimumnya 446,53 yaitu pada perusahaan SMGR 2016. Leverage (DER) nilai mean atau rata-rata sebesar 2,0657 serta standard deviasi sebesar 23,94164. Artinya beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya sebesar 2,0657.

Variabel ROA nilai minimumnya -0,55 yaitu pada perusahaan IKAI 2016 dan maksimumnya 0,53 yaitu pada perusahaan MLBI 2017 nilai rata-ratanya sebesar 0,0550 dan nilai standar deviasi 0,10711. Artinya perbandingan antara laba bersih dengan total asset sebesar 5,5%.

Variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) nilai minimumnya -0,96 yaitu pada perusahaan SIAP 2017 dan maksimumnya 18,18 yaitu pada perusahaan AKKU 2016. Pertumbuhan penjualan (GROWTH) nilai mean atau rata-rata sebesar 0,1273

serta standard deviasi sebesar 0,96920. Artinya perkembangan perusahaan untuk bisa mempertahankan posisinya dalam kegiatan ekonomi dan di sektor usahanya sebesar 12,73%.

Variabel kualitas audit (KA) nilai minimumnya 0,000 yaitu pada perusahaan ADES 2013 dan maksimumnya 1,000 yaitu pada perusahaan ALDO 2014. Kualitas audit (KA) nilai mean atau rata-rata sebesar 0,3127 serta standard deviasi sebesar 0,46404. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini cenderung diaudit oleh KAP Non Big Four.

4.2. Pengujian Model Fit

Model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan model dapat diterima jika nilai *hosmer dan lemeshow's goodness of fit test* $> 0,05$. Tampilan output spss menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *hosmer dan lemeshow's goodness of fit* sebesar 12,169 dengan probabilitas signifikansi 0,144 yang nilainya lebih besar daripada α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit.

Tabel 4.2. Hosmer Dan Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,169	8	,144

Untuk memperjelas gambaran penjelasan ketepatan model regresi logistic dapat dilihat pada tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted		
		KA		Percentage
	Observed	,00	1,00	Correct
	Step 1	KA ,00	333	34
1,00		83	84	50,3
Overall Percentage				78,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 367 perusahaan yang memilih KAP Non Big Four sebanyak 333 perusahaan yang dapat diprediksi secara tepat, sedangkan sisanya 34 perusahaan tidak. Sedangkan dari 167 perusahaan yang memilih KAP Big Four, ada 84 perusahaan yang dapat diprediksi secara tepat dan 83 perusahaan tidak. Secara keseluruhan 78,1% prediksi ketepatannya. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan

yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi yang baik.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menilai model fit dengan menggunakan $-2\log$ likelihood. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.4. Tabel Iteration History -2 Log Likelihood

		Iteration History^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	UP	KP	DER	ROA	GROWTH
Step 1	1	525,585	-16,446	,556	-,283	-,001	2,448	,027
	2	507,790	-23,763	,809	-,587	-,001	3,602	,044
	3	506,878	-25,940	,884	-,700	-,001	3,936	,049
	4	506,874	-26,095	,890	-,709	-,001	3,959	,050
	5	506,874	-26,096	,890	-,709	-,001	3,959	,050

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 663,517

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 663,517 setelah dimasukkannya 1 variabel baru maka

nilai -2LogL turun menjadi 525,585. Setelah dimasukkan semua variabel menjadi 506,874. Hal ini berarti penambahan variabel independen dapat digunakan.

Tabel 4.5. Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	506,874 ^a	,254	,357

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Hal ini berarti diketahui bahwa dengan ukuran Nagelkerke R Square diperoleh 35,7% variabel pemilihan KAP dapat diprediksi dari variabel independen.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*), dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

		Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig/2	Keterangan
Step 1 ^a	UP	,890	,099	81,180	1	,000	,000	Diterima
	KP	-,709	,273	6,764	1	,009	,004	Ditolak
	DER	-,001	,005	,038	1	,845	,422	Ditolak
	ROA	3,959	1,098	12,992	1	,000	,000	Diterima
	GROWTH	,050	,112	,198	1	,656	,329	Ditolak
	Constant	-26,096	2,779	88,180	1	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: UP, KP, DER, ROA, GROWTH.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Hasil pengujian regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih cenderung memilih KAP *Big Four*. Nilai p-value sebesar

$0,000/2=0,000$ maka signifikan pada level 5% dengan beta 0.890 dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah semakin besar kompleksitas maka perusahaan akan lebih cenderung memilih KAP *Big Four*. Nilai p-value sebesar $0,009/2=0,004$ dengan beta -0,709 maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah semakin kecil leverage maka perusahaan akan lebih cenderung memilih KAP *Big Four*. Nilai p-value sebesar $0,845/2= 0,422$ dengan beta -0,001 maka tidak signifikan pada level 5% dan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah semakin besar ROA maka perusahaan akan lebih cenderung memilih KAP *Big Four*. Nilai p-value sebesar $0,000/2= 0,000$ dengan beta 3,959 maka signifikan pada level 5% dan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah semakin besar pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan lebih cenderung memilih KAP *Big Four*. Nilai p-value sebesar $0,656/2=0,329$ dengan beta 0,050 maka tidak signifikan pada level 5%

dan H5 ditolak. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,000/2=0,000$ maka signifikan pada level 5% dengan beta 0.890 dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor. Menurut Fernando *et al*, (2010), perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan kecil, jika laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan salah saji material, maka dapat memberikan kepercayaan pengguna laporan serta dapat meningkatkan investasi mereka dan menjadi lebih disorot publik.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan adanya perbedaan ukuran perusahaan tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki akan berbeda antara perusahaan besar dan kecil sehingga akan mempengaruhi kinerja yang berdampak pada pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Perusahaan besar cenderung memiliki KAP *Big Four* dibandingkan *Non Big Four* karena ingin hasil audit yang terbaik. Jadi dengan

demikian dapat dikatakan ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Hasil ini juga didukung penelitian Revier (2010) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh dan Knechel et al. (2007) dalam Revier (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

4.4.2. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,009/2=0,004$ dengan beta $-0,709$ maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Kompleksitas perusahaan terkait dengan seberapa rumit dan besarnya tingkat operasionalisasi sehari-hari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap pemilihan KAP *Big Four*. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah makin kompleksnya sebuah perusahaan maka semakin kompleks permasalahan di perusahaannya sehingga pihak

manajemen perusahaan justru cenderung untuk semakin takut dalam mengungkapkan informasi terlalu banyak, maka perusahaan akan memilih KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Beasley and Petroni (2000) dalam Abidin (2006) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

4.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,845/2 = 0,422$ dengan beta $-0,001$ maka tidak signifikan pada level 5% dan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan leverage ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan.

Leverage merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Alasan ditolaknya hipotesis ini karena leverage yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Selama perusahaan mampu membayar hutangnya, memiliki prospek yang baik dan profit

yang tinggi memberikan kemungkinan perusahaan untuk memilih KAP Big Four. Jadi tinggi atau rendahnya leverage tidak berhubungan langsung dengan pemilihan KAP.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fargher *et al.* (2001) dalam Abidin (2006) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

4.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,000/2= 0,000$ dengan beta 3,959 maka signifikan pada level 5% dan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Profitabilitas menunjukkan rasio keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam.

ROA merupakan rasio profitabilitas yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan adanya ROA atau rasio profit yang semakin tinggi berarti menunjukkan kinerja semakin baik yang berdampak pada peningkatan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Perusahaan dengan ROA tinggi berarti kinerja baik maka akan cenderung memilih KAP *Big Four* daripada *Non Big Four*. Jadi dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh positif antara ROA terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Revier (2010) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Hal ini juga didukung penelitian Abidin (2006) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Knechel (2008) menyatakan bahwa profit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.4.5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,656/2=0,329$ dengan beta 0,050 maka tidak signifikan pada level 5% dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati hasil penjualan yang meningkat serta signifikan dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar (Meythi dan Debbianita, 2012). Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan akan melakukan penambahan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan. Pertumbuhan aktiva didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kinerja yang baik. Auditee yang mempunyai rasio pertumbuhan yang positif mengindikasikan bahwa auditee

dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian ini menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP karena pertumbuhan pesat atau tidak, maka tidak mempengaruhi manajemen untuk memilih KAP Big four maupun non big four. Alasan ditolaknya hipotesis ini karena fee audit dari KAP Big Four yang mahal sehingga perusahaan yang sedang berkembang terutama perusahaan kecil akan berpikir untuk memilih KAP Big Four. Perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan lebih banyak dana sehingga perusahaan tidak ingin mengeluarkan dana yang besar untuk menggunakan jasa dari KAP Big Four. Jadi pertumbuhan perusahaan tidak berhubungan langsung terhadap pemilihan KAP.

